

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan melalui beberapa proses secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu fenomena tertentu dengan melalui percobaan-percobaan dan pengujian teori. Moleong (2010: 49) menyatakan bahwa: “penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran”. Sehingga metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan kebenaran melalui percobaan-percobaan.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller dalam Moleong (2010: 4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Bagdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) menjelaskan bahwa “metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Dari beberapa penjelasan tentang penelitian kualitatif tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan fenomena mengenai Pengembangan Sumber Daya Aparatur untuk Meningkatkan Kinerja di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian dan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan data-data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Moleong (2010: 12) menyatakan: “penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian”. Dengan menetapkan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan akan lebih terfokus pada permasalahan yang diteliti dan tidak keluar dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya aparatur Lowokwaru Kota Malang, melalui:

- a. *On The Job Methode*

- (1) Rotasi pekerjaan.

- (2) Magang.

- (3) Bimbingan.

- (4) Demonstrasi dan pemberian contoh.

b. *Off The Job Methode*

(1) Pendidikan dan Pelatihan (diklat).

(2) Pendidikan formal (kuliah dan kejar paket)

2. Kinerja Aparatur Kecamatan Lowokwaru yang terdiri dari:

a. Prestasi kerja pegawai.

b. Kedisipinan pegawai.

c. Daftar hadir pegawai

d. Indeks Kepuasan Masyarakat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini akan dilakukan.

Sedangkan situs penelitian adalah objek dimana penelitian ini akan dilakukan.

Dalam Penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Kota Malang. Adapun penetapan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut. Kota

Malang dikenal dengan kota pendidikan dan mulai berkembang menjadi kota modern dengan segala latar belakang penduduknya yang beragam. Oleh sebab itu,

selayaknya aparatur pemerintah Kota Malang dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat melalui pengembangan sumber daya aparaturnya

sehingga dapat meningkatkan kinerja. Terlebih lagi dengan adanya otonomi daerah, memnjadikan Kota Malang mempunyai hak untuk mengelola sumber daya

aparaturnya sendiri. Sehingga Kota Malang diberikan ruang untuk mengelola sumber daya aparaturnya melalui pengembangan yang diharapkan dapat

meningkatkan kinerja dalam menjalankan roda pemerintahan maupun memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hal ini melalui pertimbangan bahwa: Kecamatan Lowokwaru Kota Malang merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang yang memiliki penduduk terbanyak diantara kecamatan lainnya. Selain itu, dari keadaan pegawai berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, 16 orang dari 34 orang pegawai di Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pendidikan terakhirnya masih jenjang D3, SMA, SMP dan SD. Sehingga diperlukan pengembangan sumber daya aparaturinya agar dapat meningkatkan kinerja. Selain itu dalam Profil Kecamatan Lowokwaru disebutkan bahwa kinerja aparatur Kecamatan Lowokwaru dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan masih rendah sehingga perlu diadakan pengembangan sumber daya aparatur untuk meningkatkan kinerja.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan informasi yang dapat mendukung penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010: 157) menjelaskan: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat kita melakukan penelitian. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipilih atau responden untuk memperoleh informasi atau data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Responden tersebut adalah:

Sekretaris Camat Lowokwaru, Kepala Subbagian Umum Kecamatan Lowokwaru.

Kepala Seksi Pelayanan Umum Kecamatan Lowokwaru dan aparatur Kecamatan Lowokwaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber-sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer antara lain seperti buku, arsip, dan dokumen resmi. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

- a. Profil Kecamatan Lowokwaru tahun 2009,
- b. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Lowokwaru tahun 2011,
- c. Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat Kecamatan Lowokwaru tahun 2011,
- d. Daftar hadir pegawai Kecamatan Lowokwaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan terjun langsung ke objek yang dijadikan sasaran penelitian baik individu maupun lembaga untuk mendapatkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moleong (2010: 26) menyebutkan: “penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif”.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam proses wawancara ini pengambilan data dengan meminta keterangan langsung pada pihak yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Moleong (2010: 186) menjelaskan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada sumber data. Sumber data yang menjadi responden wawancara dalam penelitian ini adalah antara lain:

- a. Bapak Drs. Rustamaji selaku Sekretaris Camat Lowokwaru,
- b. Ibu Ira Syamsiar, S.Sos selaku Kepala Subbagian Umum Kecamatan Lowokwaru,
- c. Ibu Samiyani, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelayanan Umum Kecamatan Lowokwaru.

- d. Ibu Drs. Sri Maryani, M.Si selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Lowokwaru,
- e. Ibu Amyati selaku staf sekretariat umum Kecamatan Lowokwaru.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara bersamaan pada waktu pelaksanaan wawancara. Pengamatan ini bisa digunakan untuk mempertajam data yang diperoleh dalam wawancara. Moleong (2010: 175) menyatakan bahwa pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat dimana dalam kasus-kasus tertentu teknik wawancara tidak dimungkinkan.

Dengan melakukan pengamatan memungkinkan peneliti untuk bisa merasakan apakah terdapat perbedaan antara data dari hasil wawancara dengan situasi atau kondisi dari apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung segala aktivitas pegawai Kecamatan Lowokwaru dari awal penelitian sampai akhir penelitian untuk mendapatkan data yang faktual berdasarkan pengamatan peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan data-data seperti: dokumen resmi, arsip, dan peraturan maupun perundang-undangan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 216) mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Basrowi dan Suwandi (2008: 158) menyebutkan bahwa “metode dokumentasi

merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Kegiatan dokumentasi dimulai dari pengumpulan data-data, memilih data-data sesuai kebutuhan dan kemudian digunakan untuk membantu dalam penelitian. Lebih lanjut menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 158) menerangkan bahwa metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah data yang sudah tersedia seperti jumlah penduduk, jumlah pegawai, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala peralatan yang digunakan dalam memperoleh ataupun mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan antara lain adalah:

1. Peneliti sendiri

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian. Moleong (2010: 168) menyatakan bahwa: “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya” Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian karena peneliti berperan sebagai alat pengumpul data.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada informan penelitian. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

3. Instrumen penelitian lainnya

Instrumen penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: buku, alat tulis, alat perekam suara, dan lain-lain.

4. Informan

Informan menurut Moleong (2010: 132) adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Oleh karena itu, pemilihan informan harus benar-benar secara teliti. Informan harus orang yang benar-benar mengerti objek yang sedang diteliti.

Adapun informan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah sebagai berikut:

- a. Sekretaris Camat Lowokwaru,
- b. Kepala Subbagian Umum Kecamatan Lowokwaru,
- c. Kepala Seksi Pelayanan Umum Kecamatan Lowokwaru,
- d. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Lowokwaru,
- e. *Staff* atau pegawai Kecamatan Lowokwaru.

G. Analisis Data

Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Basrowi dan Suwandi (2008: 192) mengungkapkan bahwa: “analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut”.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209-2010) menjelaskan bahwa teknis analisis data mencakup tiga kegiatan bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian data

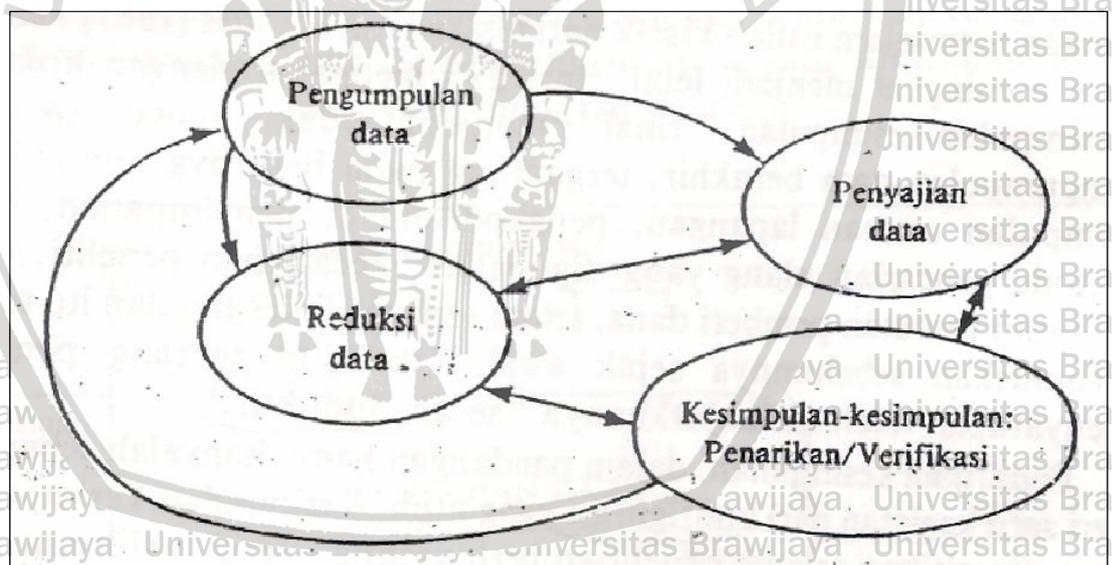
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

Analisis data selain dilakukan secara bertahap juga dilakukan secara interaktif, artinya sejak penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyusunan

laporan ahir penelitian. Kegiatan analisis data dilakukan secara berurutan dan saling berhubungan sehingga diperoleh data yang kuat dan valid guna menetapkan penarikan kesimpulan. Analisis data dengan metode interaktif dari Miles dan Huberman ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menyederhanakan data, menampilkan data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

Tahap pengumpulan data dimulai pada saat peneliti melakukan penelitian dengan meminta data baik data primer melalui wawancara sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan sumber daya aparatur Kecamatan Lowokwaru dan kinerja pegawai Kecamatan Lowokwaru maupun data sekunder yang berupa dokumen profil Kecamatan Lowokwaru, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Lowokwaru dan Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Lowokwaru. Proses selanjutnya adalah dengan melakukan reduksi data. Apabila data yang diperoleh sudah cukup lengkap maka data yang diperoleh dapat langsung disajikan dalam laporan. Namun apabila data dirasa masih “kasar” maka peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara menyederhanakan data dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian.

Sesudah data direduksi data dapat disajikan dalam penulisan laporan. Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penyajian data tersebut. Apabila data yang diperlukan masih dirasa kurang, peneliti wajib mencari kelengkapan data tersebut terus menerus sampai data dirasa cukup untuk menjawab permasalahan yang dikaji.